



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN
PADA PT.HERO SUPERMARKET Tbk.**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah

Oleh:

MARDIYATI

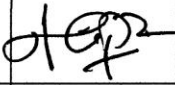

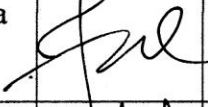
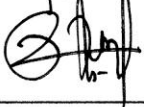
ES. 14 232 039

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI MANAJEMEN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2018 M/ 1439 H**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **MARDIYATI**, NIM: 14 232 039, Judul “**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk**” telah *dimunaqasyahkan* pada Fakultas dan Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin 13 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM NIP.19780524 200501 1 004	Ketua Sidang		28/8-2018
2	Yeni Melia, SE., MM NIP.19850505 201503 2 005	Sekretaris Sidang		28/8-2018
3	Dr. Nofrivul, SE., MM NIP.19670624 200312 1 001	Anggota		27/8 2018
4	Rahmi Pamel, SE. Sy., MM -	Anggota		24/8 -18

Batusangkar, Agustus 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam



Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MARDIYATI, NIM 14 232 039** dengan judul: **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Himyar Pasrizal, S.E., MM
NIP. 19780524 200501 1 004

Yeni Melia, S.E., MM
NIP. 19850505 201503 2 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mardiyati
NIM : 14 232 039
Tempat/tanggal lahir : Batusangkar/ 05 Maret 1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk”** adalah benar **karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar,
Saya yang menyatakan


MARDIYATI
14 232 039

ABSTRAK

MARDIYATI, NIM 14 232 039. Judul SKRIPSI “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk”. Jurusan Ekonomi Syari’ah Konsentrasi Manajemen Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah terjadinya kerugian pada tahun 2015 dan 2017, penurunan pendapatan pada tahun 2016 dan 2017, penurunan ekuitas dari tahun 2015 dan 2017 dan kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada PT. Hero Supermarket Tbk yang penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu berupa data keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio likuiditas mencerminkan kinerja keuangan berada dalam kondisi kurang baik, karena pada *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berada dibawah rata-rata standar. Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk berdasarkan rasio solvabilitas pada *TDER* dalam kondisi baik, *TDTA* dalam kondisi baik, dan *LTDER* juga dalam kondisi baik. Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio aktivitas, *ATO*, *RTO*, *FATO* dalam kondisi cukup baik, *ITO* dan *WCTO* dalam kondisi baik. Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari *GPM* dalam kondisi baik, *OPM*, *OR* dan *NPM* berada dalam kondisi kurang baik.

Kata Kunci : *Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, PT. Hero Supermarket Tbk*

DAFTAR ISI

COVER

SURAT PENGESAHAN PENGUJI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	11
c. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	11
2. Laporan Keuangan.....	12
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	14

c.	Karakteristik Laporan Keuangan.....	15
d.	Jenis Laporan Keuangan.....	16
e.	Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	18
f.	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	20
3.	Analisis Laporan Keuangan.....	20
4.	Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.....	22
5.	Kelemahan Analisis Laporan Keuangan.....	23
6.	Metode Analisis Laporan Keuangan.....	23
7.	Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	24
8.	Hal yang di Perhatikan dalam Menganalisis Laporan Keuangan.....	27
9.	Rasio Keuangan.....	27
10.	Kinerja Perusahaan.....	36
a.	Pengertian Kinerja.....	36
b.	Manfaat Penilaian Kinerja.....	36
B.	Penelitian Relevan.....	37
C.	Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		43
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
D.	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Gambaran Umum Perusahaan.....	49
1.	Profil PT.Hero Supermarket Tbk.....	49
2.	Visi dan Misi.....	52
B.	Hasil Penelitian.....	52
1.	Rasio Likuiditas.....	52
2.	Rasio Solvabilitas.....	56
3.	Rasio Aktivitas.....	59

4. Rasio Profitabilitas.....	65
C. Implikasi dan Analisis Kinerja Keuangan	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data laporan keuangan perusahaan.....	5
Tabel 4.1 <i>Current ratio</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	52
Tabel 4.2 <i>Cash ratio</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	53
Tabel 4.3 <i>Quick ratio</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	54
Tabel 4.4 <i>Total debt to equity ratio</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	56
Tabel 4.5 <i>Total debt to asset ratio</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	57
Tabel 4.6 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	58
Tabel 4.7 <i>Asset turn over</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	59
Tabel 4.8 <i>Receivable turn over</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	60
Tabel 4.9 <i>Fixed asset turn over</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	61
Tabel 4.10 <i>Inventory turn over</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	63
Tabel 4.11 <i>Working capital turn over</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	64
Tabel 4.12 <i>Gross profit margin</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	65
Tabel 4.13 <i>Operating profit margin</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	66
Tabel 4.14 <i>Operating ratio</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	67
Tabel 4.15 <i>Net profit margin</i> PT. Hero Supermarket Tbk.....	68
Tabel 4.16 Analisis rasio likuiditas PT. Hero Supermarket Tbk.....	69
Tabel 4.17 Analisis rasio solvabilitas PT. Hero Supermarket Tbk.....	70
Tabel 4.18 Analisis rasio aktivitas PT. Hero Supermarket Tbk.....	71
Tabel 4.19 Analisis rasio profitabilitas PT. Hero Supermarket Tbk.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan ini disusun, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka panjang memiliki waktu pencapaian lebih dari satu tahun dan untuk mencapai jangka panjang ini, maka perlu disusun tujuan jangka pendek, di mana waktu pencapaiannya tidak lebih dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Penyusunan tujuan ini baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek disusun sesuai dengan visi dan misi perusahaan tentunya. (Kasmir, 2011, p. 2). Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsure dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Baik itu dari sumber modal maupun sumber daya manusianya.

Perusahaan pada intinya didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, yang mana keuntungan atau laba tersebut diperoleh dari selisih antara pendapatan terutama dari hasil penjualan barang/jasa yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Untuk mencapai tujuan pokok perusahaan diantaranya untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah masalah keuangan yang dapat dikatakan salah satu hal yang harus diperhatikan untuk dapat tercapainya tujuan pada perusahaan secara maksimal. Jika dikaitkan dengan keuangan maka kinerja merupakan hasil yang dicapai dari *input* yang telah digunakan dalam menghasilkan *output*. Diharapkan dari sumber dana yang ada dapat digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk menghasilkan laba. (Nasir, 2009, p. 3). Menurut (Martono, 2007, p. 2) menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba sebesar-besarnya

atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, maka secara periodik perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau diperoleh, dengan menggunakan instrument, yaitu analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui jumlah kekayaan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar dan juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang perusahaan kepada kreditor dan jumlah investasi yang ada di dalam perusahaan tersebut. (Martani, 2012, p. 180)

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Dalam laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan untuk sekarang dan masa yang akan datang. Adapun laporan keuangan yang harus ada yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dari suatu periode ke periode selanjutnya. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Serta dapat juga digunakan untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. (Kasmir, 2011, p. 92). Sebagaimana Allah SWT menjelaskan mengenai kita melakukan transaksi atau efektifitas di setiap kegiatan pada QS. Al-Ahqaaf ayat 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : “dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”

Dari ayat diatas bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Hal ini juga ada berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan adanya pelaporan keuangan maka nantinya kita akan dapat mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan tersebut. Salah satu alasan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dari kegiatan kinerja. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut telah mampu mencapai tujuan ataupun visi misi suatu perusahaan secara efektif dan efisien. Jika suatu perusahaan tidak efektif dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki maka akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi di bidang keuangan unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya secara *financial* ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis aliran dana, analisis du-pont, analisis radar. Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dan untuk rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, disamping itu rasio ini juga digunakan untuk melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. Dalam hal ini rasio ini digunakan sebagai alat untuk pengukuran kesehatan perusahaan dengan menggunakan hutang. Sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang ada. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan arti lain rasio ini juga memberikan ukuran tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan.

Dalam objek penelitian ini, peneliti memilih PT.Hero Supermarket Tbk karena PT. Hero Supermarket Tbk merupakan perusahaan ritel modern pertama di Indonesia, didirikan pada tahun 1971 oleh almarhum Muhammad Saleh Kurnia di Jl. Falatehan, Jakarta. Perusahaan membuka gerai pertamanya di Jakarta pada tahun 1971 dan telah berkembang menjadi salah satu operator terkemuka di Indonesia untuk supermarket, hipermarket, minimarket, gerai kesehatan dan kecantikan, dan gerai perabot rumah tangga (*home furnishing*) dengan 704 gerai di seluruh Indonesia pada 31 Desember 2014. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2013-2017
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Total Asset	7.758.303	8.295.642	7.799.639	7.487.033	7.363.144
Total Liabilitas	2.402.739	2.841.822	2.585.261	2.029.250	2.164.401
Ekuitas	5.355.569	5.453.820	5.214.378	5.457.783	5.198.743
Pendapatan	11.900.354	13.564.029	14.352.700	13.677.931	13.033.638
Laba Bersih	671.138	43.755	(144.078)	120.588	(191.406)

Sumber : Laporan Keuangan PT.Hero Supermarket Tbk (www.idx.co.id), 2018

Dilihat dari laporan keuangan diatas dapat dijelaskan bahwa terjadinya penurunan dan kenaikan pada total asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan laba bersih setiap tahunnya. Pada total asset tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 6,92 % dibandingkan tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,97 % dibandingkan tahun 2014. Dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 4,00 % dibandingkan tahun 2015. Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,65 % dibandingkan tahun 2016.

Begitu juga yang terjadi pada total liabilitas mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014 terjadinya kenaikan sebesar 18,27 % dibandingkan tahun 2013. Untuk tahun 2015 terjadinya penurunan sebesar 9,02 % dibandingkan tahun 2014. Dan untuk tahun 2016 juga mengalami penurunan

sebesar 21,50 % dibandingkan tahun 2015. Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,66 % dibandingkan tahun 2016. Jika hutang perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka akan berdampak pada kreditor yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Sedangkan untuk ekuitas tahun 2014 naik sekitar 1,83 % di bandingkan dari tahun 2013. Tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 4,39 % di bandingkan tahun 2014 dan untuk tahun 2015 kembali naik sekitar 4,66 % di bandingkan tahun 2015. Tahun 2016 naik sebesar 4,66 % dibandingkan tahun 2015. Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,74 % dibandingkan tahun 2016. Sedangkan untuk pendapatan tahun 2014 naik sebesar 13,98 % dibandingkan dengan tahun 2013. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,81 % dibandingkan tahun 2014. Sedangkan tahun 2016 turun sebesar 4,70 % dibandingkan tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,71 % dibandingkan tahun 2016.

Dilihat laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 93,48 % dibandingkan tahun 2013. Tahun 2015 mengalami kerugian sebesar 429,28 %. Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 16,30 % dibandingkan tahun 2015. Untuk tahun 2017 mengalami kerugian sebesar 58,72 % di bandingkan tahun 2016. Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis laporan keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk ditinjau dari rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan demikian, maka penulis memberi judul penelitian **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN PADA PT.HERO SUPERMARKET Tbk.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi kerugian tahun 2015 dan 2017.
2. Terjadi penurunan pendapatan tahun 2016 dan 2017.
3. Terjadi penurunan ekuitas tahun 2015 dan 2017.
4. Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah tingkat kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah:

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lainnya yang juga berhubungan dengan penelitian ini.

b. Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di IAIN Batusangkar.
- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis di bidang manajemen keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan landasan perusahaan dalam mengambil kebijakan dan perkembangan perusahaan untuk selanjutnya.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dijadikan sebuah karya ilmiah tambahan untuk pedoman bagi peneliti lainnya.

G. Definisi Operasional

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam menjelaskan hubungan data keuangan yang satu dengan yang lain.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar yang dibandingkan dengan asset lancar. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan.

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil yang diperoleh oleh PT. Hero Supermarket Tbk pada periode tertentu dalam menghasilkan keuntungan yang efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut (Munawir, 2010, p. 30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. (Jumingan, 2011, p. 239)

Menurut (Sutrisno, 2009, p. 53) kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2012, p. 2)

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga. (Munawir, 2012, p. 31)

c. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu sebagai berikut (Fahmi, 2012, p. 3)

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan sudah dibuat dengan

penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan masalah selama ini dapat terselesaikan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan aliran kas. (Martono, 2007, p. 51). Laporan keuangan merupakan salah satu ciri keuangan perusahaan yang mana penggunaan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan. Manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan disiapkan oleh setiap

perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan terutama untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan data transaksi bisnis suatu perusahaan. (Erica, 2018, p. 12)

Dalam arti lain laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. (Sadeli, 2010, p. 18). Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. (Samryn, 2011, p. 30)

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier*. (Kasmir, 2011, p. 7)

Dengan kata lain, laporan keuangan juga sebagai produk akhir dari serangkaian akuntansi yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak *principal* (investor, pemilik dana) untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode. Dalam hal ini, manajemen bertindak selaku agen atau pihak yang telah diberi wewenang dan kepercayaan penuh untuk

mengelola *asset* atau bisnis perusahaan. Dengan adanya laporan pertanggungjawaban ini, maka sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan oleh pihak *principal* untuk dikelola manajemen dapat ditelusuri. (Hery, 2009, p. 5)

b. Tujuan Laporan Keuangan

1) Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Sementara itu menurut PSAK no 1 tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2) Menurut ASOBAT

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) merumuskan empat tujuan akuntansi atau laporan keuangan sebagai berikut :

- a) Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.

- b) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
- c) Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
- d) Membantu fungsi dan pengawasan sosial. (Harahap, 2011, p. 126)

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan bagi pemakai. Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis. Berikut adalah karakteristik laporan keuangan:

1) Relevan.

Informasi laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

2) Keandalan/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

3) Dapat dibandingkan/Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

4) Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

5) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. (Putra, 2013, p. 11)

d. Jenis Laporan Keuangan

1) Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu.

Pembuatan biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam pelaporan disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang mana disajikan didalamnya meliputi jenis-jenis aktiva atau harta yang dimiliki, jumlah masing-masing jenis aktiva, jenis kewajiban atau utang, jumlah masing-masing kewajiban atau utang, jenis modal dan jumlah masing-masing jenis modal.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Seperti halnya dengan neraca, laporan laba rugi juga memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi diantaranya adalah jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh

dalam suatu periode, jumlah dari masing-masing jenis pendapatan, jenis biaya atau beban dalam suatu periode, jumlah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut dengan laba atau rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasinya yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi jenis-jenis dan modal yang ada saat ini, jumlah tiap jenis modal, jumlah modal yang berubah, jumlah modal sesudah perubahan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Atau dengan kata lain laporan arus kas adalah laporan tentang perputaran kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan melalui kas. (Anggadini, 2013, p. 15). Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab

penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

Lengkap tidaknya penyajian pelaporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu, juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dan memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Hanya saja yang sudah pasti dibuat adalah neraca dan laporan laba rugi sedangkan laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan akan dibuat jika memang di perlukan. (Kasmir, 2011, p. 69)

e. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang dibuat adalah untuk melihat kondisi atau posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.

2) Manajemen

Kepentingan pemilik manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Arti penting laporan keuangan bagi manajemen diantaranya adalah untuk mengambil keputusan keuangan kedepannya berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai. Laporan keuangan yang dibuat manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode

tertentu apakah telah mencapai target atau tidak. Serta manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada.

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor dalam laporan keuangan antara lain agar pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran. Serta pihak kreditor juga tidak ingin pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya. Dan pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak perusahaan antara lain untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya serta untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara secara jujur dan adil.

5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memerlukan usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh

pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dan dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham perlu pertimbangan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamkan oleh investor. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha sekarang dan dimasa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh investor serta perkembangan nilai saham kedepan. (Kasmir, 2011, p. 23)

f. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, tidak hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan hanya bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya. (Kasmir, 2011, p. 16)

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara

keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian yang tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek penting bagi perusahaan, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya suatu perusahaan. (Rhamadana, 2016, p. 2)

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan tersebut. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Kemudian dalam analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Dan disamping itu analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan pula antara beberapa periode misalnya 3 tahun.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah dengan menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat untuk menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang cepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh

dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan analisis dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai. (Maith, 2013, p. 62)

Adapun beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

4. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

- a. Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
- b. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- c. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak.
- d. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari

berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.

- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, dapat dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktifa yang paling kecil. Jika kerugian tersebut harus dicatat, tetapi jika ada indikasi laba, indikasi laba tersebut tidak boleh dicatat. Dengan demikian ada holding gain yang tidak diungkapkan. (Mulyawan, 2015, p. 106)

5. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

- a. Berdasarkan laporan dari keuangan masa lalu sehingga kesimpulan dari analisisnya salah.
- b. Menilai laporan keuangan hanya dari angka-angka laporan keuangan sehingga terlepas dari pertimbangan perubahan eksternal perusahaan, misalnya perubahan pola hidup masyarakat.
- c. Objek analisis hanya data historis yang menggambarkan masa lalu.
- d. Terlalu terfokus pada pertimbangan mata uang asing sehingga timbul perbedaan akibat masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

6. Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis metode analisis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
- b. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai perusahaan.

Analisis ini dilakukan oleh para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lainnya.

- c. Analisis horizontal (dinamis) adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisis vertikal (statis) adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi misalnya analisis rasio. (Mulyawan, 2015, p. 108)

7. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa teknik analisis sebagai berikut : (Mulyawan, 2015, p. 109)

a. Analisis Perbandingan

Teknik ini dipergunakan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih dengan menunjukkan data absolut atau jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase perbandingan dalam rasio.

b. Analisis Tren (Tren Analisis)

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui tendensi dari keuangan perusahaan. Analisis ini dinyatakan dalam presentase.

c. Analisis Common size

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui persentase investasi dari tiap-tiap aktiva, baik struktur permodalannya, komposisi pembiayaan maupun pendanaan, serta kaitannya dengan penjualan.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja serta penyebab perubahannya pada periode tertentu.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Suatu analisis yang dipergunakan untuk mengetahui sebabsebab berubahnya uang kas .

f. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis ini merupakan analisis yang dipakai untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor secara realistis dan anggarannya (*budget*) dari laporan tersebut.

g. Analisis Pulang Pokok (*Event Point Analysis*)

Analisis ini dipergunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar tidak menderita kerugian.

h. Analisis Indeks

Analisis indeks merupakan analisis horizontal. Analisis ini mengubah semua angka dalam suatu laporan keuangan pada tahun dasar menjadi 100. Tahun dasar yang dipilih tidak selalu harus tahun yang paling awal, tetapi pilihlah tahun yang dianggap normal.

i. Analisis Rasio

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dari pada laporan keuangan serta kombinasinya. Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan. Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada waktu tertentu sehingga dapat diketahui kecendrungan (*tren*) situasi perusahaan pada masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai sekarang. Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, keunggulan tersebut adalah:

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e) Menstandarisasi size perusahaan.
- f) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- g) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. (Harahap, 2011, p. 298).

Sedangkan untuk kelemahan dari analisis rasio adalah sebagai berikut :

- a) Rasio diambil dari data akuntansi yang memerlukan tafsiran. Data akuntansi itu mengandung data manipulasi atau kesalahan lainnya.
- b) Kesalahan menilai bentuk perusahaan, misalnya menyamakan *turn over* untuk supermarket dengan dealer mobil.
- c) Membandingkan industrial rasio di Indonesia dengan perusahaan di luar negeri sehingga analisisnya kurang berimbang atau memaksakan dirasionalisasi.
- d) Laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya. (Mulyawan, 2015, p. 107)

8. Hal-Hal yang di Perhatikan dalam Menganalisis Laporan Keuangan
 - a. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
 - b. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu.
 - c. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati.
 - d. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
 - e. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
9. Rasio Keuangan

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada perencana dan pengendalian keuangan tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Purwanto, 2006, p. 171)

Analisis rasio adalah alat analisis yang digunakan dalam menjelaskan hubungan dari data keuangan yaitu dengan membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat/ menganalisis tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. (Nofrivul, 2008, p. 6)

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Adapun dalam praktiknya, walaupun rasio

keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya, artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalkan masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda atau penilaian sediaan yang berbeda.
 - b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
 - c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat, akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
 - d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
 - e. Penggunaan tahun yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
 - f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
 - g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.
- (Kasmir, 2011, p. 104)

Berikut ini bentuk-bentuk analisis rasio diantaranya adalah:

- a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajiban yang

jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo.

Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok dan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Oleh sebab itu setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha yang mana berhubungan dengan pihak luar dan likuiditas perusahaan yang mana berhubungan dengan pihak dalam perusahaan. (Darsono, 2007, p. 53)

Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga dengan adanya rasio keuangan dapat membandingkan satu pos dengan pos laporan lainnya diantara pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. (Jumingan, 2011, p. 242)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Akan tetapi sebab terjadinya rasio likuiditas adalah utang perusahaan yang berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri, jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar, perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan panjang, kepemilikan asset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, dan penjualan serta hasil keuntungan yang diperoleh terjadi penurunan yang sistematis.

Bagi pihak perusahaan seperti pihak penyandang dan, investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk

menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, adanya jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit. Adapun rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah:

1) *Current Ratio*/ Rasio Lancar

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek/ hutang lancar melalui aktiva. Dengan kata lain menggambarkan kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat aktiva tertentu terutama pada saat jatuh tempo. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu perusahaan dikatakan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan. Rumusnya adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \text{ (Kasmir, 2011, p. 135) } \square$$

2) *Cash Ratio*/ Rasio Kas

Adalah rasio yang menggambarkan kecukupan kas/setara dengan kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu. Jika *cash ratio* di atas rata-rata industri yang telah ditentukan maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya. Rumusnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+efek(bank)}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \text{ (Kasmir, 2011, p. 139) } \square$$

3) *Quick Ratio*/ Rasio Cepat

Adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang dimaksud adalah kas/bank, efek dan piutang. Dan aktiva likuid adalah aktiva yang cepat untuk dijadikan kas. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+efek+piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \text{ (Kasmir, 2011, p. 138)} \square$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. (Hanafi, 2005, p. 83). Tujuan dari rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti pinjaman angsuran yang termasuk bunga, serta untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya serta rasio ini juga digunakan untuk melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. dalam hal ini rasio solvabilitas sebagai alat untuk pengukuran kesehatan perusahaan serta mengetahui bagian pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang.

Adapun rasio untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah:

1) *Total Debt to Equity Ratio*/ Total Hutang Terhadap Modal

Rasio ini menggambarkan persentase dari hutang terhadap modal sendiri. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{TDER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100 \% \text{ (Kasmir, 2011, p. 158)} \square$$

2) *Total Debt to Total Asset Ratio*/ Total Hutang Terhadap Total Asset

Rasio ini menggambarkan jumlah pembiayaan atau pemenuhan kebutuhan dana untuk aktiva yang dibelanjai dengan hutang. Dengan kata lain untuk melihat persentase hutang dalam perusahaan untuk pembiayaan aktiva/ investasi. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \text{ (Kasmir, 2011, p. 156)} \square$$

3) *Long Tern Debt to Equity Ratio*/Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal

Rasio ini menggambarkan persentase dari hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menjamin kewajiban jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100 \%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan tingkat efesiensi dari penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan *output*. Dapat juga digunakan untuk melihat tingkat perputaran sumber daya keuangan menghasilkan *output*. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas penggunaan sumber daya keuangan. Dengan kata lain rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. (Hanafi, 2005, p. 80).

Adapun rasio yang di gunakan pada rasio aktivitas diantara lain adalah sebagai berikut :

1) *Asset Turn Over/* Perputaran Asset

Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran asset atau kemampuan aktiva menghasilkan penjualan. Dalam arti lain dapat digunakan untuk melihat tingkat efesiensi atas penggunaan investasi (*input*) dalam menghasilkan penjualan (*output*). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \text{ (Kasmir, 2011, p. 186)} \square$$

2) *Receivable Turn Over/* Perputaran Piutang

Rasio ini menggambarkan tingkat efesiensi dari investasi pada piutang untuk meningkatkan penjualan. Disamping itu juga dapat digunakan untuk melihat efektifitas kebijaksanaan kredit yang ditetapkan perusahaan dalam rangka meningkatkan penjualan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 100 \% \text{ (Kasmir, 2011, p. 176)} \square$$

3) *Fixed Assets Turn Over/* Perputaran Aktiva Tetap

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain untuk mengukur apakah sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali (Kasmir, 2011, p. 184)} \square$$

4) *Inventory Turn Over/* Perputaran Persediaan

Rasio ini menggambarkan efesiensi dari penggunaan dana yang diinvestasikan dalam persediaan yang juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memutar

persediaan untuk menghasilkan *output*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali (Kasmir, 2011, p. 180)}$$

5) *Working Capital Turn Over/* Perputaran Modal Kerja

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari modal membentuk penjualan atau dengan kata lain untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan *output* yang dalam hal ini adalah penjualan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}} \times 1 \text{ kali (Kasmir, 2011, p. 183)}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik untuk setiap penjualan yang telah dilakukan maupun terhadap penggunaan modal baik modal secara keseluruhan (aktiva) maupun modal sendiri. Rasio ini juga dapat untuk mengukur tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam setiap penjualan. Atau bagian laba yang diperoleh dalam setiap penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu.

Adapun tujuan dari rasio profitabilitas ini adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Ada rasio yang digunakan dalam profitabilitas ini antara lain yaitu:

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor untuk setiap penjualan. Dengan memperhatikan rasio ini maka manajemen dapat memperhatikan efisiensi operasional perusahaan untuk menghasilkan laba kotor. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2) *Operating Profit Margin*

Merupakan rasio laba operasi terhadap penjualan yaitu untuk melihat bagian laba operasi yang diperoleh dari penjualan yang telah dilakukan. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh bagaimana gambaran efisiensi dari pengeluaran operasional untuk memperoleh *output* (penjualan). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3) *Operating Ratio*

Merupakan rasio biaya yang digunakan untuk melihat persentase biaya operasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain untuk melihat efisiensi dari penggunaan/ pengeluaran biaya operasi (*input*) untuk menghasilkan penjualan (*output*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{OR} = \frac{\text{HPP} + \text{biaya non produksi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4) *Net Profit Margin*

Rasio ini (*Net Profit Margin*) adalah untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

10. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut sebagai standar pekerjaan (*job standard*). Standar kinerja adalah tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan dan merupakan pembandingan atas tujuan atau target yang ingin dicapai. (Bangun, 2012, p. 231)

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Dalam arti lain penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan suatu standar dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. (Fahmi, 2013, p. 65)

b. Manfaat Penilaian Kinerja

Bagi suatu perusahaan, penilaian kinerja memiliki berbagai manfaat antara lain:

1) Evaluasi antar individu dalam organisasi

Penilaian kinerja dapat bertujuan untuk menilai kinerja setiap individu dalam organisasi. Tujuan ini dapat memberikan manfaat

dalam menentukan jumlah dan jenis kompensasi yang merupakan hak bagi setiap individu dalam organisasi.

2) Pengembangan diri setiap individu dalam organisasi

Penilaian kinerja pada tujuan ini bermanfaat untuk mengembangkan kinerja pada karyawan.

3) Dokumentasi

Penilaian kinerja memberikan beberapa manfaat sebagai dasar tindak lanjut dalam posisi pekerjaan karyawan dimasa yang akan datang. (Bangun, 2012, p. 233)

B. Penelitian yang Relevan

Astrinika Linda Agustin, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 2 No 1, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011 tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing. Nilai rata-rata rasio aktivitas ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio leverage ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rata-rata rasio profitabilitas ketiga perusahaan menunjukkan jika pada gross profit margin dan net profit margin PT. Indocement Tunggal Prakarsa mempunyai rata rata tertinggi dan pada return on investment dan return on equity PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai price

earning per share tertinggi sehingga investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata dividend yield tertinggi adalah PT.Semen Gresik (Persero) Tbk.

Dari penelitian relevan di atas, yang membedakan dengan penulis lakukan adalah perbedaan dari segi judul, tempat penelitian yang digunakan. Pada penelitian relevan diatas menggunakan tempat pada perusahaan semen yang terdaftar pada BEI. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Hero Supermarket Tbk.

Michael Agyarana Barus, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 44 No. 1, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyer Indonesia Tbk Yang *Go Public* di BEI) tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan, terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio aktivitas (*inventory turn over, fixed asset turn over, total asset turn over*), rasio solvabilitas (*total debt to total asset, total debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin, return of investment, return on equity*). Objek penelitian adalah perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi periode tahun 2013-2015. Penelitian dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Dari penelitian relevan di atas, yang membedakan dengan penulis lakukan adalah perbedaan dari segi judul, tempat penelitian, waktu penelitian serta rasio yang digunakan. Pada penelitian relevan di atas atas nama Michael Agyarana Barus penelitiannya pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyer Indonesia Tbk yang go public sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Hero Supermarket Tbk.

Cici Ratnasari, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1 No. 2, Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011, Tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan EVA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, bahwa dalam perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terjadi fluktuatif dimana hal ini menunjukkan adanya inefisiensi. Kedua, dalam perhitungan rasio profitabilitas ROI mengalami kenaikan setiap periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dan sesuai dengan standar umum pedoman. Dalam analisis EVA selama tiga periode yaitu tahun 2009-2011 diperoleh informasi bahwa perusahaan memperoleh nilai tambah ekonomis setiap periode yang terus meningkat. Hal ini tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan.

Dari penelitian relevan di atas, yang membedakan dengan penulis lakukan adalah perbedaan dari segi judul, tempat penelitian, waktu penelitian serta rasio yang digunakan. Pada penelitian relevan atas nama Cici Ratnasari menggunakan berdasarkan rasio keuangan dan *economic value added*. Penulis hanya menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas

dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Hero Supermarket Tbk.

Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 7 No. 2, Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over* dan *profit margin*. Terhadap pertumbuhan laba. Sampel penelitian ini terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010. Analisis regresi yang digunakan untuk mengolah data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over* dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dari penelitian relevan di atas yang membedakan dengan penulis lakukan adalah dari segi perbedaan tempat, waktu, teknik analisis yang digunakan. Penelitian relevan di atas menggunakan analisis regresi sedangkan penulis tidak menggunakan analisis regresi.

Denny Erica, Jurnal Ecodemica Vol. 2 No. 1, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk, Tahun 2018. Metode data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka terkait data keuangan PT. Kino Indonesia Tbk untuk kemudian di analisis dengan menghitung rasio aritmatika yang dapat ditafsirkan dalam hubungan ekonomi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas. Perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan, dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.

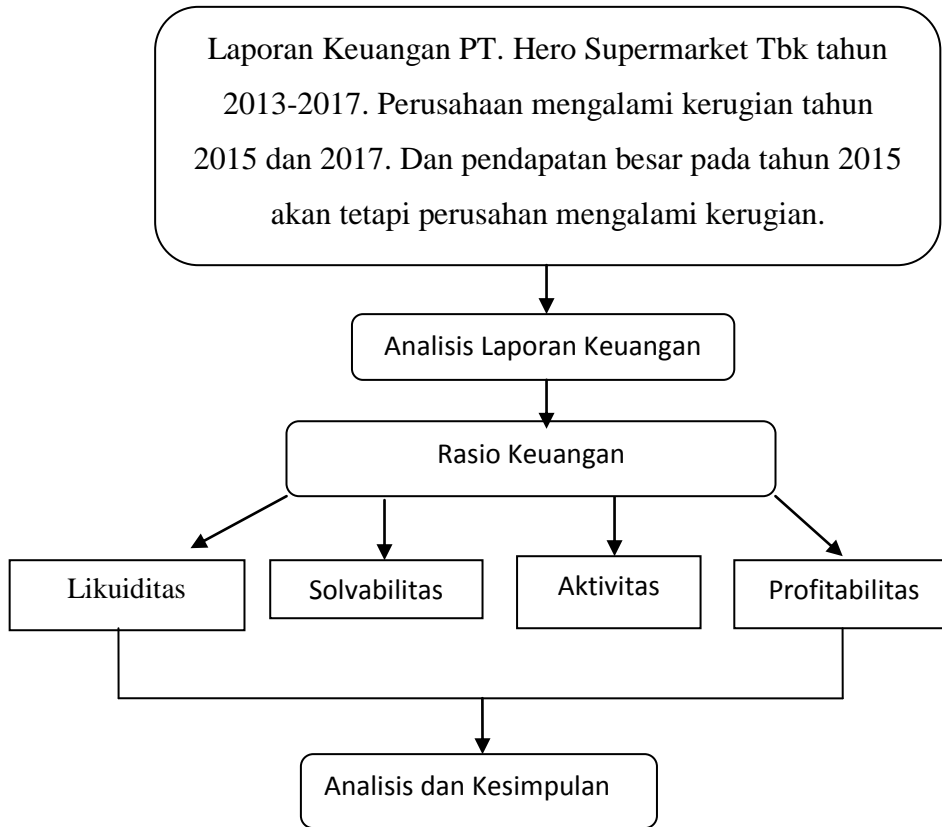
Dari penelitian relevan di atas yang membedakan dengan penulis lakukan adalah dari segi tempat, waktu, metode yang dilakukan. Penelitian relevan di atas menggunakan metode observasi dan studi pustaka berkaitan dengan perusahaan yang akan di teliti. Sedangkan penulis tidak melakukan metode observasi yang langsung terjun ke lapangan akan tetapi peneliti cuma menggunakan data dari laporan keuangan sesuai perusahaan yang akan di teliti.

C. Kerangka Berfikir

PT. Hero Supermarket Tbk berdasarkan laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 mengalami penurunan terhadap laba, sedangkan tahun 2015 mengalami kerugian dan tahun 2016 kembali mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami kerugian. Pada pendapatan perusahaan dari tahun 2013-2015 mengalami kenaikan yang cukup besar akan tetapi pada tahun 2015 pendapatan yang besar, perusahaan mengalami kerugian.

Dengan mendapatkan informasi dari laporan keuangan perusahaan maka penulis akan melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Sehingga dengan hasil rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2010, p. 196). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas berdasarkan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan dan menilai bagaimana kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang dilihat dari rasio keuangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu pada PT. Hero Supermarket Tbk yang merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan yang *go public*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai Juli 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan yaitulaporan posisi keuangan, laporan laba rugi PT. Hero Supermarket Tbk periode 2013 sampai 2017. Pengumpulan tersebut dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan keuangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Adapun aspek perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

a. *Current Ratio*/ Rasio Lancar

$$\text{Rumusnya adalah } \textit{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar. Dengan menggunakan rumus *current ratio* akan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Namun untuk berjaga-jaga dan untuk kesehatan perusahaan sebaiknya tidak kurang dari 200 %. (Nofrivul, 2008, p. 11)

b. *Cash Ratio*/ Rasio Kas

$$\text{Rumusnya adalah } \textit{cash ratio} = \frac{\text{Kas+efek(bank)}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini menggambarkan seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

c. *Quick Ratio*/ Rasio Cepat

$$\text{Rumusnya adalah } \textit{quick ratio} = \frac{\text{Kas+efek+piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar. Kondisi ini

menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancarnya.

2. Rasio solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio*/ Total Hutang Terhadap Modal

$$\text{Rumus yang digunakan TDER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

b. *Total Debt to Total Asset Ratio*/ Total Hutang Terhadap Total Asset

$$\text{Rumus yang digunakan TDTA} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

c. *Long Tern Debt to Equity Ratio*/ Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal

$$\text{Rumus LTDER} = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100 \%$$

Merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

a. *Asset Turn Over*/ Perputaran Aktiva

$$\text{Rumusnya adalah } ATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Apabila dari tahun sebelumnya rasio yang dihasilkan lebih tinggi maka perusahaan dikatakan baik dan apabila rasio yang dihasilkan dari tahun sebelumnya turun maka kondisi perusahaan dikatakan kurang.

b. *Receivable Turn Over*/ Perputaran Piutang

$$\text{Rumusnya adalah } RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio yang dihasilkan semakin rendah dari tahun sebelumnya maka ada *over investment* dalam piutang. (Kasmir, 2011, p. 177)

c. *Fixed Assets Turn Over*/ Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rumus yang digunakan adalah } FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. (Kasmir, 2011, p. 184)

d. *Inventory Turn Over*/ Perputaran Persediaan

$$\text{Rumusnya adalah } ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan semakin baik. Sebaliknya apabila rasio dihasilkan rendah maka perusahaan kurang baik (Kasmir, 2011, p. 180)

e. *Working Capital Turn Over/ Perputaran Modal Kerja*

$$\text{Rumusnya adalah WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari modal kerja membentuk penjualan atau dengan kata lain untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan output yang dalam ini adalah penjualan. (Nofrivul, 2008, p. 21)

4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin/ Marjin Laba Kotor*

$$\text{Rumusnya adalah GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio yang dihasilkan maka kondisi perusahaan kurang baik. (Lukviarman, 2006, p. 36)

b. *Operating Profit Margin/ Marjin Laba Operasi*

$$\text{Rumusnya adalah OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio yang dihasilkan maka kondisi perusahaan kurang baik. (Lukviarman, 2006, p. 36)

c. *Operating Ratio/ Rasio Operasi*

$$\text{Rumusnya adalah OR} = \frac{\text{HPP} + \text{biaya non produksi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio yang dihasilkan maka kondisi perusahaan kurang baik.

d. *Net Profit Margin/ Marjin Laba Bersih*

$$\text{Rumusnya adalah NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi NPM yang dihasilkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik dan semakin rendah NPM yang dihasilkan maka kondisi perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. (Kasmir, 2011, p. 201)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil PT. Hero Supermarket Tbk

Hero Supermarket Tbk merupakan pionir ritel modern yang telah memiliki banyak toko di Indonesia. Hero Supermarket Tbk merupakan perusahaan ritel modern pertama di Indonesia yang didirikan pada 1971 oleh almarhum Muhammad Saleh Kurnia di Jl. Falatehan, Jakarta. Hero Supermarket Tbk membuka toko pertamanya di Jakarta pada 1971 dan telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang mengoperasikan supermarket, hypermarket, toko kesehatan dan kecantikan, dan perabotan rumah tangga. Hingga tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah mengoperasikan lima brand toko, yaitu 448 toko yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 55 hypermarket Giant Ekstra, 114 Giant Ekspres, 245 toko Kesehatan dan Kecantikan Guardian, dan 1 IKEA. Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989.

Produk dan jasa PT. Hero Supermarket Tbk :

a. Hero Supermarket

Merupakan cikal bakal Perseroan, Hero Supermarket sejak awal didirikan dengan konsep gerai modern yang menawarkan produk kualitas premium termasuk produk impor. Sasaran pelanggan Hero Supermarket adalah pelanggan segmen menengah ke atas yang mengutamakan kenyamanan berbelanja, kesegaran dan kualitas produk. Berawal dari sebuah gerai di daerah utara Jakarta, kini Hero Supermarket mempunyai 36 gerai terdapat di berbagai lokasi premium atau pusat perbelanjaan ternama.

b. Guardian

Mengusung konsep ritel farmasi modern, yang tidak hanya menyediakan produk farmasi dan obat-obatan, namun juga menawarkan rangkaian yang luas produk Health and Beauty. Guardian dengan jeli melihat adanya peluang pasar akibat tumbuhnya ekonomi kelas menengah yang semakin awaredengan perawatan kesehatan dan kecantikan.

Guardian meraih posisi sebagai *leading retail in Health and Beauty* dengan memberikan rasa aman dan kepercayaan di hati pelanggan untuk berbelanja produk kesehatan dan kecantikan. Saat ini Guardian memiliki total 349 gerai dan menyediakan pilihan produk termasuk merek-merek premium dan internasional.

c. Starmart

Starmart adalah jaringan *convenience store* yang menggunakan pendekatan berorientasi pelanggan. Untuk itu Starmart memilih lokasi-lokasi yang secara strategis dekat dengan sasaran pelanggan seperti perkantoran, apartemen, hotel, ruko atau area-area keramaian. Starmart terus melakukan pembenahan dan inovasi format penjualan berupa suasana gerai yang lebih nyaman dan dilengkapi penjualan makanan siap saji dan bakery. Pengembangan model baru Starmart tersebut menjadi strategi untuk memperkuat jaringannya. Saat ini Starmart mempunyai 134 gerai.

d. Giant Ekstra

Sesuai dengan format awalnya, Giant Ekstra dijalankan dengan konsep hipermarket dan menysasar pelanggan dengan kebutuhan skala besar, sehingga lebih mengutamakan kelengkapan produk, ketersediaan kuantitas dan harga yang ekonomis. Sebagai anggota HERO Group, Giant Ekstra juga berkomitmen untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk-produknya, sebagai salah satu keunggulan

kompetitif. Sebagai salah satu flagship bisnis, Giant Ekstra telah mendapat tempat di hati pelanggan dan menjadi merek yang kuat di industri ritel Indonesia. Saat ini Giant Ekstra memiliki total 55 gerai.

e. Giant Ekspres

Jaringan Giant Ekspres dibuka sebagai jawaban HERO Group untuk pelanggan yang ingin berbelanja kebutuhan dasar dengan cepat dan efisien namun tetap mendapatkan pilihan kelengkapan produk, kesegaran dan harga yang terjangkau. Konsep supermarket yang menjangkau lebih dekat ke masyarakat dengan menawarkan solusi belanja cepat dan lengkap, terbukti membawa Giant Ekspres menjadi pilihan pelanggan. Giant Ekspres saat ini mempunyai total 129 gerai.

f. IKEA

Hero Group dan IKEA, ritel perabotan rumah tangga dari Swedia bersama-sama meluncurkan pembukaan gerai IKEA pertama di Indonesia. IKEA telah dikenal di seluruh dunia dengan 365 gerai di 47 negara. IKEA dengan kehadirannya di Indonesia memperkenalkan konsep baru dalam ritel perabotan rumah tangga, yaitu mengkombinasikan showroom ritel dan gudangnya, dimana pelanggan dapat memilih dan merakit produk sendiri di rumah. IKEA juga menawarkan berbagai layanan untuk pelanggan termasuk jasa pengambilan, pengantaran dan pemasangan produk.

Resmi dibuka pada bulan Oktober 2014, IKEA telah mengkontribusikan kinerja bisnis yang baik dan mencanangkan strategi jangka panjang. Ide bisnis IKEA adalah “untuk menciptakan kehidupan sehari-hari yang lebih baik bagi banyak orang” dengan menawarkan “rangkaiian produk perabotan rumah tangga berkualitas,

dirancang dengan baik dan fungsional dengan harga terjangkau sehingga sebanyak mungkin orang mampu membelinya”.

2. Visi dan Misi

- a. Visi : Pelopor di ritel Indonesia.
- b. Misi : Membawa keuntungan untuk konsumen Indonesia, di industri modern ritel.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*/ Rasio Lancar

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar. *Current ratio* sebaiknya tidak kurang dari 200 %. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 4.1
Current Ratio
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	A. Lancar	H. Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	3.655.004	2.263.980	161%
2014	3.283.248	2.788.133	117%
2015	2.913.785	2.365.064	123%
2016	2.817.240	1.970.941	142%
2017	2.544.725	2.001.461	127%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT. Hero Supermarket Tbk mengalami penurunan dari tahun

2013-2014 yang mana pada tahun 2013 sebesar 161 % artinya aktiva lancar sanggup memenuhi hutang lancar sebesar 1,61 kali dan setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 1,61 rupiah aktiva lancar atau aktiva lancar mampu menjamin 161 % hutang lancar. Pada tahun 2014 sebesar 117 % artinya aktiva lancar mampu untuk menjamin 117 % hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 1,17 rupiah hutang lancar. Sedangkan *current ratio* tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 123 % artinya aktiva lancar mampu untuk menjamin 123 % hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin 1,23 rupiah aktiva lancar dan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 142 % artinya aktiva lancar mampu untuk menjamin 142 % hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 1,42 rupiah aktiva tetap. Sedangkan untuk tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 127 % artinya aktiva lancar mampu untuk menjamin 127 % hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 1,27 rupiah aktiva lancar.

b. *Cash Ratio*/ Rasio Kas

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas/setara kas dan efek (surat berharga) yang tersedia untuk membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo. Untuk menghitung rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{efek(bank)}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 4.2
Cash Ratio
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Kas	Efek/Bank	H. Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2013	1.327.191	-	2.263.980	58%
2014	196.533	-	2.788.133	7%
2015	147.310	-	2.365.064	6%

2016	183.189	-	1.970.941	9%
2017	226.399	-	2.001.461	11%

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *cash ratio* PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2013 sebesar 58 % artinya kas/setara kas ditambah efek hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 58 % atau 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara kas ditambah efek sebesar 0,58 rupiah. Tahun 2014 kas/setara kas ditambah efek hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 7 % atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara kas di tambah efek sebesar 0,07 rupiah. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 6 % artinya kas/setara kas di tambah efek hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 6 % atau 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara kas di tambah efek sebesar 0,06 rupiah. Sedangkan tahun 2016 kas/setar kas ditambah efek hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 9 % atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara kas ditambah efek sebesar 0,09 rupiah. Akan tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 11 % artinya kas/setara kas di tambah efek hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 11 % atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara kas ditambah efek sebesar 0,11 rupiah.

c. *Quick Ratio*/ Rasio Cepat

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Perhitungan rasio cepat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+efek+piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 4.3
Quick Ratio
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Kas	Efek/Bank	Piutang	Hutang Lancar	Quick Ratio
2013	1.327.191	-	292.687	2.263.980	71%
2014	196.533	-	399.318	2.788.133	21%
2015	147.310	-	209.210	2.365.064	15%
2016	183.189	-	255.334	1.970.941	22%
2017	226.399	-	358.961	2.001.461	29%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa *quick ratio* PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2013 sebesar 71 % artinya kas/setara di tambah efek ditambah piutang mampu membayar hutang lancar 71 % atau 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara ditambah efek di tambah piutang sebesar 0,71 rupiah. Pada tahun 2014 sebesar 21 % artinya kas/setara ditambah efek ditambah piutang mampu membayar hutang lancar 21 % atau 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara ditambah efek ditambah piutang sebesar 0,21 rupiah. Tahun 2015 turun menjadi 15 % artinya kas/setara di tambah efek ditambah piutang mampu membayar hutang lancarnya sebesar 15 % atau 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara tambah efek ditambah piutang sebesar 0,15 rupiah. Tahun 2016 *quick ratio* meningkat menjadi 22 % artinya kas/setara tambah efek dan ditambah piutang mampu membayar hutang lancarnya sebesar 22 % atau 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara tambah efek dan ditambah piutang sebesar 0,22 rupiah. Sedangkan tahun 2017 kembali meningkat menjadi 29 % artinya kas/setara tambah efek dan ditambah piutang mampu membayar hutang lancarnya sebesar 29 % atau 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas/setara tambah efek ditambah piutang sebesar 0,29 rupiah.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio*/ Total Hutang dibandingkan dengan Modal

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menunjukkan persentase hutang dari modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin baik bagi perusahaan. Untuk menghitung rasio ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$TDER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Total Debt to Equity Ratio
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	<i>Total Debt</i>	Total Modal	<i>TDER</i>
2013	2.402.734	5.355.569	44%
2014	2.841.822	5.453.820	52%
2015	2.585.261	5.214.378	49%
2016	2.029.250	5.457.783	37%
2017	2.164.401	5.198.743	41%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *total debt to equity ratio* PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013. *Total debt to equity ratio* pada tahun 2013 adalah 44% artinya persentase hutang terhadap modal adalah 44%. Pada tahun 2014 *total debt to equity ratio* mengalami kenaikan menjadi 52% artinya persentase hutang terhadap modal sebesar 52%. Tahun 2015 *total debt to equity ratio* menurun menjadi 49% artinya persentase hutang terhadap modal 49%. Sedangkan tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 37% artinya persentase hutang terhadap modal sebesar 37% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 41% artinya persentase hutang terhadap modal sebesar 41%.

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio*/ Total Hutang dibandingkan Total Asset

Rasio ini menggambarkan jumlah pembiayaan atau pemenuhan kebutuhan dana untuk aktiva yang dibelanjai dengan hutang. Dengan kata lain untuk melihat persentase hutang dalam perusahaan untuk membiayai aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung rasio ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$TDTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Total Debt to Asset Ratio
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	<i>Total Debt</i>	<i>Total Aktiva</i>	<i>TDTA</i>
2013	2.402.734	7.758.303	30%
2014	2.841.822	8.295.642	34%
2015	2.585.261	7.799.639	33%
2016	2.029.250	7.487.033	27%
2017	2.164.401	7.363.144	29%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa *total debt to asset ratio* PT. Hero Supermarket Tbk tidak stabil setiap tahunnya yang mana pada tahun 2013, 30% artinya bahwa 30% dari aktiva dibelanjai dengan hutang atau setiap 1 rupiah aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,30. Pada tahun 2014 sebesar 34% artinya bahwa 34% dari aktiva di belanjai oleh hutang atau setiap 1 rupiah aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,34. Sedangkan tahun 2015 sebesar 33% artinya bahwa 33% dari aktiva di belanjai oleh hutang atau setiap

1 rupiah aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,33. Tahun 2016, 27% artinya bahwa 27% dari aktiva dibelanjai oleh hutang atau setiap 1 rupiah aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,27. Dan tahun 2017 sebesar 29% artinya bahwa 29% dari aktiva dibelanjai oleh hutang atau setiap 1 rupiah aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,29.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio/* Hutang Jangka Panjang dibandingkan Modal

Rasio ini menggambarkan persentase dari hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menjamin kewajiban jangka panjang. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Untuk menghitung rasio ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Long Term Debt to Equity Ratio
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Modal	<i>LTDER</i>
2013	138.754	5.355.569	2%
2014	53.689	5.453.820	0,9%
2015	220.197	5.214.378	4%
2016	58.309	5.457.783	1%
2017	162.940	5.198.743	3%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa *long term debt to equity ratio* PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. *Long term debt to*

equity ratio pada tahun 2013 sebesar 2% artinya modal sendiri mampu menjamin hutang jangka panjang perusahaan sebesar 2% atau setiap 1 rupiah modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp 0,02. Pada tahun 2014 *long term debt to equity ratio* turun menjadi 0,9% artinya modal sendiri mampu menjamin hutang jangka panjang perusahaan sebesar 0,9% atau setiap 1 rupiah modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp 0,09. Tahun 2015 *long term debt to equity ratio* naik menjadi 4% artinya modal sendiri mampu menjamin hutang jangka panjang perusahaan sebesar 4% atau setiap 1 rupiah modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp 0,4. Tahun 2016 *long term debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 1% artinya modal sendiri mampu menjamin hutang jangka panjang perusahaan sebesar 1% atau setiap 1 rupiah modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp 0,1. Akan tetapi tahun 2017 *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 3% artinya modal sendiri mampu menjamin hutang jangka panjang perusahaan sebesar 3% atau setiap 1 rupiah modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp 0,3.

3. Rasio Aktivitas

a. *Asset turn Over*/ Perputaran Asset

Perputaran asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah asset. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran asset adalah sebagai berikut :

$$ATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.7
Asset Turn Over
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	ATO
2013	11.900.354	7.758.303	1,53 kali
2014	13.564.029	8.295.642	1,63 kali
2015	14.352.700	7.799.639	1,84 kali
2016	13.677.931	7.487.033	1,82 kali
2017	13.033.638	7.363.144	1,77 kali

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan PT.Hero Supermarket Tbk pada tahun 2013 perputaran assetnya adalah sebesar 1,53 kali artinya rata-rata perputaran asset selama satu periode hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,53 kali dari jumlah asset. Tahun 2014 perputaran assetnya adalah sebesar 1,63 kali artinya rata-rata perputaran asset selama satu periode hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,63 kali dari jumlah asset. Sedangkan tahun 2015 perputaran assetnya adalah sebesar 1,84 kali artinya rata-rata perputaran asset selama satu periode hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,84 kali dari jumlah asset. Untuk tahun 2016 perputaran assetnya adalah sebesar 1,82 kali artinya rata-rata perputaran asset selama satu periode hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,82 kali dari jumlah asset. Akan tetapi tahun 2017 menurun perputaran assetnya menjadi sebesar 1,77 kali artinya rata-rata perputaran asset selama satu periode hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,77 kali dari jumlah asset.

b. *Receivable Turn Over*/ Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang

ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya), dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran asset adalah sebagai berikut :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.8
Receivable Turn Over
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-Rata	RTO
2013	11.900.354	292.687	40,65 kali
2014	13.564.029	399.318	33,96 kali
2015	14.352.700	209.210	68,60 kali
2016	13.677.931	255.334	53,56 kali
2017	13.033.638	358.961	36,30 kali

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 perputaran piutang dapat dilihat bahwa PT.Hero Supermarket Tbk pada tahun 2013 dapat melakukan perputaran piutang sebesar 40,65 kali artinya satu kali periode rata-rata perputaran piutang dalam perusahaan 40,65 kali. Pada tahun 2014 perputaran piutang perusahaan sebesar 33,96 kali artinya satu kali periode rata-rata perputaran piutang dalam perusahaan 33,96 kali. Sedangkan tahun 2015 dapat melakukan perputaran piutang sebesar 68,60 kali artinya satu kali periode rata-rata perputaran piutang dalam perusahaan 68,60 kali. Pada tahun 2016 dapat melakukan perputaran piutang sebesar 53,56 kali artinya satu kali periode rata-rata perputaran piutang dalam perusahaan 53,56 kali. Dan untuk tahun 2017 dapat melakukan perputaran piutang sebesar 36,30 kali artinya satu kali periode rata-rata perputaran piutang dalam perusahaan 36,30 kali.

c. *Fixed Asset Turn Over*/ Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumusan untuk mencari *Fixed Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.9
Fixed Asset Turn Over
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	<i>FATO</i>
2013	11.900.354	4.103.299	2,90 kali
2014	13.564.029	5.012.394	2,70 kali
2015	14.352.700	4.885.854	2,93 kali
2016	13.677.931	4.669.793	2,92 kali
2017	13.033.638	4.818.419	2,70 kali

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 perputaran aktiva tetap maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2013 perputaran aktiva tetap sebesar 2,90 kali artinya rata-rata perputaran aktiva tetap selama satu periode adalah 2,90 kali. Pada tahun 2014 perputaran aktiva tetap perusahaan adalah sebesar 2,70 kali artinya rata-rata perputaran aktiva tetap selama satu periode adalah 2,70 kali. Perputaran aktiva tetap tahun 2014 lebih kecil dari tahun 2013 yaitu turun sebesar 0,07%.

Pada tahun 2015 perputaran aktiva tetap perusahaan adalah sebesar 2,93 kali artinya rata-rata perputaran aktiva tetap selama satu periode adalah 2,93 kali. Perputaran aktiva tetap tahun 2015 lebih

besar dari tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2016 perputaran aktiva tetap adalah sebesar 2,92 kali artinya rata-rata perputaran aktiva tetap selama satu periode adalah 2,92 kali. Untuk tahun 2107 perputaran aktiva tetap perusahaan adalah sebesar 2,70 kali artinya rata-rata perputaran aktiva tetap selama satu periode adalah 2,70 kali. Perputaran aktiva tetap tahun 2017 lebih kecil dari tahun 2016 yaitu turun sebesar 0,08%.

d. *Inventory Turn Over/* Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Rumusan untuk mencari *inventory turn over* adalah sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.10
Inventory Turn Over
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	<i>ITO</i>
2013	9.053.464	1.829.050	4,94 kali
2014	10.447.839	2.271.071	4,60 kali
2015	11.026.182	2.052.544	5,15 kali
2016	10.107.503	1.961.664	5,15 kali
2017	9.591.191	1.616.534	5,93 kali

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 perputaran persediaan dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2013 hanya mampu mengelola perputaran persediaan sebesar 4,94 kali artinya rata-rata perputaran persediaan selama satu kali periode kinerja perusahaan adalah sebesar 4,94 kali. Pada tahun 2014 hanya mampu mengelola perputaran persediaan sebesar 4,60 kali artinya rata-rata perputaran persediaan selama satu kali periode kinerja perusahaan adalah sebesar 4,60 kali. Untuk tahun 2015 hanya mampu mengelola perputaran persediaan sebesar 5,37 kali artinya rata-rata perputaran persediaan selama satu kali periode kinerja perusahaan adalah sebesar 5,37 kali. Akan tetapi tahun 2016 hanya mampu mengelola perputaran persediaan sebesar 5,15 kali artinya rata-rata perputaran persediaan selama satu kali periode kinerja perusahaan adalah sebesar 5,15 kali. Untuk tahun 2017 hanya mampu mengelola perputaran persediaan sebesar 5,93 kali artinya rata-rata perputaran persediaan selama satu kali periode kinerja perusahaan adalah sebesar 5,93 kali.

e. *Working Capital Turn Over/ Perputaan Modal Kerja*

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur, atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan dari tahun sebelumnya maka kondisi perusahaan dikatakan baik dan sebaliknya jika rasio yang dihasilkan semakin rendah dari tahun sebelumnya maka kondisi perusahaan kurang baik. Rumusan untuk mencari *working capital turn over* adalah sebagai berikut :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.11

**Working Capital Turn Over
PT. Hero Supermarket Tbk**

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	WCTO
2013	11.900.354	3.655.004	2.263.980	8,55 kali
2014	13.564.029	3.283.248	2.788.133	27,39 kali
2015	14.352.700	2.913.785	2.365.064	26,15 kali
2016	13.677.931	2.817.240	1.970.941	16,16 kali
2017	13.033.638	2.544.725	2.001.461	23,99 kali

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 perputaran modal kerja dapat dilihat bahwa kinerja PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2013 perputaran modal kerjanya adalah sebesar 8,55 kali artinya kemampuan modal kerja untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 8,55 kali. Tahun 2014 perputaran modal kerjanya adalah sebesar 27,39 kali artinya kemampuan modal kerja untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 27,39 kali. Sedangkan tahun 2015 perputaran modal kerjanya adalah sebesar 26,15 kali artinya kemampuan modal kerja untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 26,15 kali. Dan tahun 2016 perputaran modal kerjanya adalah sebesar 16,16 kali artinya kemampuan modal kerja untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 16,16 kali. Tahun 2017 perputaran modal kerjanya adalah sebesar 23,99 kali artinya kemampuan modal kerja untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 23,99 kali.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin/* Marjin Laba Kotor

Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan laba kotor untuk setiap penjualan. Dengan memperhatikan rasio ini manajemen dapat memperhatikan efisiensi operasional perusahaan

untuk menghasilkan laba kotor. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Tabel 4.12
Gross Profit Margin
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>GPM</i>
2013	2.846.890	11.900.354	23,92%
2014	3.116.190	13.564.029	22,97%
2015	3.326.518	14.352.700	23,17%
2016	3.570.428	13.677.931	26,10%
2017	3.442.447	13.033.638	26,41%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas merupakan hasil tingkat pengukuran keuntungan PT. Hero Supermarket Tbk dari tahun 2103-2017. Pada tahun 2013 *gross profit margin* adalah sebesar 23,92 % artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 23,92%. Tahun 2014 *gross profit margin* adalah sebesar 22,97% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 22,97%. Untuk tahun 2015 *gross profit margin* adalah sebesar 23,17% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 23,17%. Sedangkan tahun 2016 *gross profit margin* adalah sebesar 26,10% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 26,10%. Dan tahun 2017 *gross profit margin* adalah sebesar 26,41% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 26,41%.

b. *Operating Profit Margin/* Marjin Laba Operasi

Merupakan rasio laba operasi terhadap penjualan yaitu untuk melihat bahagian laba operasi yang diperoleh dari penjualan yang telah dilakukan sehingga dengan demikian dapat diperoleh bagaimana gambaran efisiensi dari pengeluaran operasional untuk memperoleh *output* (penjualan). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Tabel 4.13
Operating Profit Margin
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	<i>OPM</i>
2013	782.471	11.900.354	65,73%
2014	12.029	13.564.029	0,08%
2015	(82.222)	14.352.700	-5,72%
2016	152.281	13.677.931	1,11%
2017	(191.406)	13.033.638	-1,46%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas merupakan hasil tingkat pengukuran *operating profit margin* pada PT. Hero Supermarket Tbk yang mana pada tahun 2013 marjin laba operasinya adalah sebesar 65,73% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi adalah 65,73% dari penjualan yang telah dilakukan. Untuk tahun 2014 marjin laba operasi yang di dapatkan adalah 0,08% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi adalah 0,08% dari penjualan yang dilakukan. Sedangkan tahun 2015 marjin laba operasinya adalah sebesar -5,72% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi adalah -5,72% dari penjualan yang telah dilakukan. Dan tahun 2016 marjin laba operasinya adalah sebesar 1,11% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi adalah 1,11% dari penjualan yang telah dilakukan. Tahun

2017 margin laba operasinya adalah sebesar -1,46% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi adalah -1,46% dari penjualan yang telah dilakukan.

c. *Operating Ratio/ Rasio Operasi*

Rasio operasi adalah untuk melihat persentasi biaya operasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain untuk melihat efisiensi dari penggunaan atau pengeluaran biaya operasi untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$OR = \frac{HPP + \text{biaya non produksi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Tabel 4.14
Operating Ratio
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Biaya Non Produksi	Penjualan	OR
2013	9.053.464	-	11.900.354	76,07%
2014	10.447.839	-	13.564.029	77,02%
2015	11.026.182	-	14.352.700	76,82%
2016	10.107.503	-	13.677.931	73,89%
2017	9.591.191	-	13.033.638	73,58%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas merupakan hasil tingkat pengukuran *operating ratio* pada PT. Hero Supermarket Tbk yang mana pada tahun 2013 rasio operasinya adalah sebesar 76,07% artinya perusahaan akan mengeluarkan biaya operasi sebesar 76,07% dari total penjualan yang akan dilakukan. Tahun 2014 rasio operasinya adalah sebesar 77,02% artinya perusahaan akan mengeluarkan biaya operasi sebesar 77,02% dari total penjualan yang akan dilakukan. Sedangkan tahun 2015 rasio operasinya adalah sebesar 76,82% artinya perusahaan akan mengeluarkan biaya operasi sebesar 76,82% dari total penjualan yang akan dilakukan. Tahun 2016 rasio operasinya adalah sebesar

73,89% artinya perusahaan akan mengeluarkan biaya operasi sebesar 73,89% dari total penjualan yang akan dilakukan. Untuk tahun 2017 rasio operasinya adalah sebesar 73,58% artinya perusahaan akan mengeluarkan biaya operasi sebesar 73,58% dari total penjualan yang akan dilakukan.

d. *Net Profit Margin/* Marjin Laba Bersih

Rasio ini adalah untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Tabel 4.15
Net Profit Margin
PT. Hero Supermarket Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>NPM</i>
2013	671.138	11.900.354	5,63%
2014	43.755	13.564.029	0,32%
2015	(144.078)	14.352.700	-1,00%
2016	120.588	13.677.931	0,88%
2017	(191.406)	13.033.638	-1,46%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 di atas merupakan hasil tingkat pengukuran *net profit margin* pada PT. Hero Supermarket Tbk yang mana pada tahun 2013 laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar 5,63% artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan mendapatkan atau menghasilkan laba bersih sebesar 5,63%. Untuk tahun 2014 laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar 0,32% artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan mendapatkan atau menghasilkan laba bersih sebesar 0,32%. Sedangkan tahun 2015 laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar -1,00% artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan mendapatkan atau

menghasilkan laba bersih sebesar -1,00%. Untuk tahun 2016 laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar 0,88% artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan mendapatkan atau menghasilkan laba bersih sebesar 0,88%. Dan untuk tahun 2017 laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar -1,46% artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan mendapatkan atau menghasilkan laba bersih sebesar -1,46%.

C. Implikasi dan Analisis Kinerja Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dari Tahun 2013-2017

1. Rasio Likuiditas

Tabel 4.16
Rasio Likuiditas
PT. Hero Supermarket Tbk

Rasio Likuiditas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2013	2014	2015	2016	2017	
<i>Current Ratio</i>	161 %	117 %	123 %	142 %	127 %	Kurang baik
<i>Cash Ratio</i>	58 %	7 %	6 %	9 %	11 %	Kurang baik
<i>Quick Ratio</i>	71 %	21 %	15 %	22 %	29 %	Kurang baik

Sumber : Data yang diolah

Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai 2017 berada dalam kondisi yang kurang baik karena *current ratio* berada dibawah rata-rata standar setiap tahunnya yaitu kurang dari 200%, dan dilihat dari *quick ratio* mengalami kondisi yang kurang baik, ini dikarenakan aktiva likuid tidak mampu menutupi keseluruhan hutang lancar. Hal ini disebabkan karena lebih besarnya jumlah hutang lancar setiap tahunnya dibandingkan dengan kas, efek dan piutang. Kondisi ini juga terlihat pada *cash ratio* bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan kas dan setara kas kurang baik hal ini disebabkan karena hutang lancar jauh lebih tinggi dari kas dan setara kas.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.17
Rasio Solvabilitas
PT. Hero Supermarket Tbk

Rasio Solvabilitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2013	2014	2015	2016	2017	
TDER	44 %	52 %	49 %	37 %	41 %	Baik
TDTA	30 %	34 %	33 %	27 %	29 %	Baik
LTDER	2 %	0,9 %	4 %	1 %	3 %	Baik

Sumber : Data yang diolah

Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio solvabilitas tahun 2013-2017, *total debt to equity ratio* berada pada kondisi baik hal ini disebabkan karena mempunyai modal dalam menutupi seluruh hutang yang mana total modal lebih besar dari total hutang, dengan kata lain dalam melunasi hutang atau kewajiban dengan menggunakan modal sudah efektif. Sedangkan untuk *total debt to total asset* perusahaan dalam kondisi baik yang mana hal ini disebabkan karena mempunyai asset dalam menutupi hutang-hutang yang ada, dengan artian lainnya dalam melunasi seluruh hutang atau kewajiban dengan menggunakan asset sudah efektif. Dan untuk *long term debt equity ratio* dalam kondisi baik karena jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap kemampuan hutang mencukupi, dikarenakan jumlah hutang lebih kecil oleh modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan dilihat dari menutupi hutang dengan modal perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena tingkat hutang lebih rendah dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Jika total hutang lebih besar dari total modal dan asset kemungkinan besar total modal dan asset belum mampu menutupi seluruh hutang.

3. Rasio Aktivitas

Tabel 4.18
Rasio Aktivitas
PT. Hero Supermarket Tbk

Rasio Aktivitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2013	2014	2015	2016	2017	
ATO	1,53 kali	1,63 kali	1,84 kali	1,82 kali	1,77 kali	Cukup baik
RTO	40,65 kali	33,96 kali	68,60 kali	53,56 kali	36,30 kali	Cukup baik
FATO	2,90 kali	2,70 kali	2,93 kali	2,92 kali	2,70 kali	Cukup baik
ITO	4,94 kali	4,60 kali	5,37 kali	5,15 kali	5,93 kali	Baik
WCTO	8,55 kali	27,39 kali	26,15 kali	16,16 kali	23,99 kali	Baik

Sumber : Data yang diolah

Kinerja keuangan rasio aktivitas pada PT. Hero Supermarket Tbk yang dilihat dari *asset turn over*, *receivable turn over* dan *fixed asset turn over* berada pada kondisi yang cukup baik. Cukup baik perusahaan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan, dan cukup baik perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Dilihat dari *inventory turn over* perusahaan berada dalam kondisi baik, baik dalam penggunaan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan persediaan, Sedangkan *working capital turn over* perusahaan berada dalam kondisi yang baik dengan kata lain mempunyai efisien dan efektifnya dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *asset turn over*, *receivable turn over* dan *fixed asset turn over* cukup baik atau cukup efisien dalam menjalankan operasionalnya dan sudah efisien dalam *inventory turn over* dan *working capital turn over*.

4. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.19
Rasio Profitabilitas
PT. Hero Supermarket Tbk

Rasio Profitabilitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2013	2014	2015	2016	2017	
GPM	23,92 %	22,97 %	23,17 %	26,10 %	26,41 %	Baik
OPM	65,73 %	0,08%	-5,72 %	1,11%	-1,46 %	Kurang baik
OR	76,00 %	77,02 %	76,82 %	73,89 %	73,58 %	Kurang baik
NPM	5,63 %	0,32 %	-1,00 %	0,88%	- 1,46%	Kurang baik

Sumber : Data yang diolah

Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2013-2017 dilihat dari *gross profit margin* di atas dengan hasil yang diperoleh bahwa laba kotor perusahaan mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik karena *gross profit margin* menunjukkan peningkatan. Untuk *operating profit margin* berdasarkan analisis perbandingan dari tahun ke tahun berada dalam kondisi kurang baik karena perputaran *operating profit margin* tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dan penurunan laba operasi sehingga menyebabkan *operating profit margin* tidak stabil. Sedangkan *operating ratio* perusahaan berdasarkan analisis perbandingan yang dilakukan bahwa tingkat penjualan dari efisiensi biaya yang telah dikeluarkan PT. Hero Supermarket Tbk dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perusahaan belum bisa mengoptimalkan pengeluaran atau menekan biaya operasi sehingga belum bisa meningkatkan penjualan dan laba. Untuk *net profit margin* perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik hal ini disebabkan

karena *net profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan penjualan sehingga mempengaruhi laba bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai 2017 berada dalam kondisi yang kurang baik karena *current ratio* berada dibawah rata-rata standar setiap tahunnya yaitu kurang dari 200%, dan dilihat dari *quick ratio* mengalami kondisi yang kurang baik, ini dikarenakan aktiva likuid tidak mampu menutupi keseluruhan hutang lancar. Hal ini disebabkan karena lebih besarnya jumlah hutang lancar setiap tahunnya dibandingkan dengan kas, efek dan piutang. Kondisi ini juga terlihat pada *cash ratio* bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan kas dan setara kas kurang baik hal ini disebabkan karena hutang lancar jauh lebih tinggi dari kas dan setara kas.

2. Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio solvabilitas tahun 2013-2017, *total debt to equity ratio* berada pada kondisi baik hal ini disebabkan karena mampunya modal dalam menutupi seluruh hutang yang mana total modal lebih besar dari total hutang. Sedangkan untuk *total debt to total asset* perusahaan dalam kondisi baik yang mana hal ini disebabkan karena mampunya asset dalam menutupi hutang-hutang yang ada. Dan untuk *long term debt equity ratio* dalam kondisi baik karena jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap kemampuan hutang mencukupi, dikarenakan jumlah hutang lebih kecil oleh modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan dilihat dari menutupi hutang dengan modal perusahaan

berada dalam kondisi yang baik karena tingkat hutang lebih rendah dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan rasio aktivitas pada PT. Hero Supermarket Tbk yang dilihat dari *asset turn over*, *receivable turn over* dan *fixed asset turn over* berada pada kondisi yang cukup baik. Cukup baik perusahaan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan, dan cukup baik perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Dilihat dari *inventory turn over* perusahaan berada dalam kondisi baik, baik dalam penggunaan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan persediaan, Sedangkan *working capital turn over* perusahaan berada dalam kondisi yang baik dengan kata lain mempunyai efisiensi dan efektifnya dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2013-2017 dilihat dari *gross profit margin* di atas dengan hasil yang diperoleh bahwa laba kotor perusahaan mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik karena *gross profit margin* menunjukkan peningkatan. Untuk *operating profit margin* berdasarkan analisis perbandingan dari tahun ke tahun berada dalam kondisi kurang baik karena perputaran *operating profit margin* tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dan penurunan laba operasi sehingga menyebabkan *operating profit margin* tidak stabil. Sedangkan *operating ratio* perusahaan berdasarkan analisis perbandingan yang dilakukan bahwa tingkat penjualan dari efisiensi biaya yang telah dikeluarkan PT. Hero Supermarket Tbk dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perusahaan belum bisa mengoptimalkan pengeluaran atau menekan biaya operasi sehingga belum

bisa meningkatkan penjualan dan laba. Untuk *net profit margin* perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik hal ini disebabkan karena *net profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan penjualan sehingga mempengaruhi laba bersih.

B. Saran

Untuk lebih baiknya kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk, penulis menyarankan kepada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Pada rasio likuiditas perusahaan lebih meningkatkan aktiva lancar, kas dan meminimalkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek.
2. Pada rasio solvabilitas perusahaan harus meningkatkan modal dan pendanaan perusahaan, ini digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan dalam menggunakan hutang yang dimilikinya.
3. Pada rasio aktivitas perusahaan harus bisa memanfaatkan asset atau harta yang dimiliki agar bisa meningkatkan penjualan pada perusahaan.
4. Pada rasio profitabilitas harus meningkatkan kinerja keuangannya, dan harus meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Linda. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Semen Yang Terdaftar Pada BEI tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis* 2 (1) : 12.
- Anggadini, E.S. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta.
- Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.Jakarta.
- Barus, M., Agyarana. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyer Indonesia Tbk yang Go Public di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis* 44 (1) : 154.
- Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Triarga Utama. Jakarta Pusat.
- Denny, E. 2018. Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemia* (2) : 12.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2013. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M.M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2011. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Kencana. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasiram. 2010. *Metodelogi Kualitatif Kuantitatif*. Malang. UIN Maliki Press.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lukviarman, N. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang. Andalas University Press.

- Mahaputra, N., K. Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7 (2) :243.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* 1 (3) :62
- Martani, D. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Selatan.
- Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Muqorobin, A. dan Moech Nasir. 2009. Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal BENEFIT Manajemen dan Bisnis* 13(1) : 3
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nofrivul. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar.
- Putra, R. 2013. *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*. PT Gelora Aksara Pratama. Makasar.
- Purwanto, I. 2006. *Manajemen Strategi*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Ratnasari, C. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis* 1 (2) :202.
- Rhamadana, R. Bima. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M. Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (7) : 2
- Sadeli. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Rajawali. Jakarta.

